

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya genetik ternak lokal salah satunya adalah domba Sapudi, asal usul domba Sapudi berasal dari kawasan Asia Barat yang dibawa pedagang Gujarat pada abad ke-18 ke daerah Lamongan, Pulau Madura dan sampai di pulau Sapudi, dan selanjutnya dikembangkan secara turun temurun oleh masyarakat (Keputusan Menteri Pertanian Nomor 2389/Kpts/Lb.430/8/2012 Tentang Penetapan Rumpun Domba Sapudi).

Domba Sapudi merupakan salah satu aset plasma nutfah Jawa Timur yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan dilestarikan sebagai sumber daya genetik ternak lokal Indonesia. Ciri domba Sapudi adalah bulu dominan putih, tidak bertanduk, tenang, dan ciri khas dari domba ini memiliki ekor yang besar berisi lemak dengan bentuk yang melengkung (sigmoid) (Keputusan Menteri Pertanian Nomor 2389/Kpts/Lb.430/8/2012 Tentang Penetapan Rumpun Domba Sapudi).

Domba Sapudi memiliki sifat prolific sehingga memiliki peluang untuk mendapatkan anak lebih dari satu dalam sekelahiran. Induk domba prolific mampu menghasilkan anakan hingga 4 ekor dalam sekelahiran (Ashari dkk. 2018). Domba Sapudi merupakan domba tipe pedaging, sehingga sangat potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu ternak penyuplai daging nasional. Selain dapat dikembangkan sebagai sumber pedaging domba Sapudi juga perlu dikembangkan dalam hal pembibitan untuk menjaga ketersediaannya (Ashari dkk. 2015). Usaha pembibitan merupakan usaha yang sangat bergantung dari hasil reproduksi ternak (Ashari dkk. 2018).

Dibalik potensinya sebagai penyumbang suplai daging nasional, domba sapudi mempunyai kelemahan yang kurang diminati peternak, beberapa kendala yang dialami peternak di Indonesia, terutama dalam usaha domba adalah indukan yang tidak biasa menyusui anaknya. Hal tersebut membuat peternak tidak bisa mencapai hasil yang maksimal karena tingginya mortalitas cempes akibat kekurangan nutrisi dari induknya. Penggunaan susu sapi sebagai pengganti susu

induk marak dilakukan oleh peternak dengan alasan induk yang tidak menyusui. Atas dasar inilah dilakukan studi tentang pengaruh pemberian susu sapi terhadap pertumbuhan cempe domba sapudi.

Studi ini layak untuk dikaji dan dilakukan mengingat masih sedikitnya informasi yang tepat mengenai pertambahan bobot badan harian cempe domba sapudi, sehingga atas dasar inilah dilakukan studi tentang evaluasi pemberian susu pengganti terhadap pertumbuhan bobot badan harian cempe domba sapudi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi pemberian susu pengganti terhadap PBBH cempe domba sapudi.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hasil pemberian susu pengganti terbaik serta, rerata PBBH cempe domba sapudi setelah mendapatkan susu pengganti.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan agar para peternak dapat meminimalisir angka kematian cempe yang disebabkan kurangnya pemberian *colostrum* dari induknya. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan untuk peternak khususnya dalam hal pemeliharaan cempe domba maupun kambing.